

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan baru. Metode ini disebut metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan metode statistika.

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis (dugaan sementara). Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2011).

Untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan (asosiasi) antara satu atau lebih variabel atau sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Hasil riset korelasi dapat menentukan apakah suatu variabel berkorelasi positif atau negatif atau bahkan tidak berkorelasi. Jadi, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel *Body Dissatisfaction* sebagai variabel bebas dan variabel Harga Diri sebagai variabel terikat.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Kedudukan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas (X) : *Body Dissatisfaction*

Variabel terikat (Y) : Harga Diri pada pria dan wanita dewasa awal

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari kedua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Body Dissatisfaction*

Body dissatisfaction merupakan suatu bentuk persepsi negatif individu tentang gambaran dirinya yang merupakan produk dari pengalaman sepanjang hidupnya serta muncul perasaan malu dan tidak percaya diri ketika berada di lingkungan sosial dan dapat diukur dengan skala *body dissatisfaction* melalui dimensi bagian-bagian tubuh dan penampilan keseluruhan.

b. Harga Diri (*Self Esteem*)

Harga diri (*Self esteem*) merupakan proses evaluasi (penilaian) yang dilakukan oleh individu baik secara positif maupun negatif terhadap dirinya yang merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya, yang mana individu tersebut akan mendapatkan penerimaan, penghargaan dan perlakuan dari individu lain serta dapat diukur melalui dimensi kepercayaan diri (*self confidence*), penghormatan diri (*self respect*), perasaan dicintai (*feeling of belonging*), perasaan berkompeten (*feeling of competence*), perasaan berharga (*feeling of worth*). Harga diri dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala harga diri (*self esteem*).

D. Populasi, Sampel dan Tehnik Sampling

Populasi adalah keseluruhan penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 2000). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah 2850.

Karakteristik subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa dan mahasiswi dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- b. Mahasiswa dan mahasiswi yang berusia 18-25 tahun.

Mengingat keterbatasan peneliti untuk menjangkau seluruh populasi, karena jumlah populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti hanya meneliti sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang lebih dikenal dengan nama sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi dan harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama (Hadi, 2000).

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi:

$$\frac{2850}{100} \times 10 = 285$$

Teknik sampling adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengambil sampel dari jumlah populasi yang ada. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Melalui teknik ini, peneliti mengambil sampel random sederhana atau sampel acak. Pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Sekaran, 2006). Hal ini dapat dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.

Peneliti melakukan pengumpulan data yang menyangkut pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk mengetahui apakah mahasiswa dan mahasiswi mengalami obesitas (kegemukan), dan *overweight* (kelebihan berat badan). Untuk kategori berat badan ideal menurut *Body Mass Index* (BMI) atau Indeks Massa Tubuh (IMT), adalah penentuan berat badan sehat dan berlaku untuk orang dewasa yang berumur di atas 18 tahun. BMI dipilih sebagai pengukur berat badan ideal karena BMI sangat cocok diterapkan bagi orang yang ingin melihat berat badannya apakah sudah ideal atau kurang ideal atau bahkan kelebihan berat badan dan juga dapat diterapkan bagi orang yang ingin melihat berat badannya ditinjau dari segi kesehatan.

Cara mudah untuk melihat seseorang yang mempunyai berat badan ideal atau tidak adalah dari Indeks Massa Tubuh (IMT). Indikator ini dipakai oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan institusi kesehatan. Perhitungan BMI adalah sebagai berikut:

$$\text{BMI} = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan}^2 (\text{m})}$$

Berikut ini adalah Tabel 3.1 dan 3.2 Indeks Massa Tubuh atau BMI berdasarkan Departemen Kesehatan RI yang dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori BMI untuk Laki-laki dan kategori BMI untuk Perempuan.

Tabel 3.1 Kategori BMI untuk Laki-laki

Nilai BMI	Kategori
< 17	Kurus
17 – 22	Normal
23 – 27	Kegemukan
> 27	Obesitas

Tabel 3.2 Kategori BMI untuk Perempuan

Nilai BMI	Kategori
< 18	Kurus
18 – 24	Normal
25 – 27	Kegemukan
> 27	Obesitas

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan menghitung berat badan dan tinggi badan subjek, maka peneliti mengetahui subjek yang masuk kategori normal, kurus, kegemukan dan obesitas. Peneliti melakukan penyaringan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti hanya mengambil subjek yang masuk dalam kategori kurus, kegemukan dan obesitas serta masuk dalam usia dewasa awal dan termasuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Jadi jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 194 mahasiswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2011).

Alat untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini adalah skala harga diri (*self esteem*) dan *body dissatisfaction* (ketidakpuasan bentuk tubuh). Kedua skala tersebut menggunakan skala *Likert*. Dalam skala terdiri dari beberapa variabel yang kemudian diturunkan menjadi sebuah indikator dan setelah itu disusun menjadi sebuah aitem-aitem. Jadi aitem-aitem tersebut bisa digunakan untuk mengukur hubungan *body dissatisfaction* dengan harga diri pada pria dan wanita dewasa awal. Perincian dari kedua alat ukur tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Body Dissatisfaction* (Ketidakpuasan Bentuk Tubuh)

a. Definisi Operasional

Body dissatisfaction merupakan suatu bentuk persepsi negatif individu tentang gambaran dirinya yang merupakan produk dari pengalaman sepanjang hidupnya serta muncul perasaan malu dan tidak percaya diri ketika berada di lingkungan sosial dan dapat diukur dengan skala *body dissatisfaction* melalui dimensi bagian-bagian tubuh dan penampilan keseluruhan.

b. Alat Ukur

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu skala *body dissatisfaction* diuraikan dalam format skala *Likert* dengan respon jawaban dari “selalu”

sampai “tidak pernah” seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Kartikasari, Vohs, Turker, Hatata H dan Elliana. Dengan berpedoman pada penelitian terdahulu, peneliti memutuskan tetap menggunakan Skala Likert untuk mengukur *body dissatisfaction*. Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternatif jawaban atau respon yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu “Selalu, Pernah, Jarang dan Tidak Pernah”.

Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Menurut Azwar (2006) pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang bersifat positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya mendukung atau memihak pada objek sikap. Sedangkan pernyataan *unfavorable* yaitu pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya tidak memihak pada objek sikap.

Pemberian skor atas jawaban yang dipilih untuk setiap pernyataan *favorable* dan *unfavorable* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

Respon Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu	1	4
Pernah	2	3
Jarang	3	2
Tidak Pernah	4	1

Untuk membuat skala *body dissatisfaction* dengan menggunakan skala Likert diperlukan suatu rancangan aitem agar dalam penyusunan skala tersebut tepat dan sesuai dengan aspek yang ingin diukur. Skala *body dissatisfaction* disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi *body*

dissatisfaction yang dikemukakan oleh Jersild (1973 dalam Furnham, 2002) yaitu: bagian-bagian tubuh dan penampilan keseluruhan. Berikut ini adalah *blueprint* skala *body dissatisfaction* yang telah dibuat oleh peneliti:

Tabel 3.4 Blue Print skala Body Dissatisfaction

No.	Aspek/ Dimensi	Indikator	Item		Jml.
			F	UF	
1.	Bagian-bagian tubuh	Lengan	14	28	2
		Wajah	30	22	2
		Mata	20	21	2
		Hidung	13	18	2
		Pinggul	17	29	2
		Paha	26	16	2
2.	Penampilan keseluruhan	Berat badan	3, 5	2, 8, 10	5
		Bentuk tubuh	7, 11	15, 9	4
		Tinggi badan	19	24, 27	3
		Penampilan fisik	4, 12, 23	6	5
		Warna kulit	25	1	2
Aitem Total			15	15	30

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa terdapat 30 aitem dalam skala *body dissatisfaction*, yakni 15 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*.

2. Harga Diri (*Self Esteem*)

a. Definisi Operasional

Harga diri (*Self esteem*) merupakan proses evaluasi (penilaian) yang dilakukan oleh individu baik secara positif maupun negatif terhadap dirinya yang merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya, yang mana individu tersebut akan mendapatkan penerimaan, penghargaan dan perlakuan dari individu lain serta dapat diukur melalui dimensi kepercayaan diri (*self confidence*),

penghormatan diri (*self respect*), perasaan dicintai (*feeling of belonging*), perasaan berkompeten (*feeling of competence*), perasaan berharga (*feeling of worth*). Harga diri dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala harga diri (*self esteem*).

b. Alat Ukur

Skala yang digunakan pada variabel harga diri (*self esteem*) ini sama dengan skala yang digunakan pada variabel *body dissatisfaction* yaitu skala *Likert*. Karena menurut Sugiyono (2011), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam penyajian alternatif jawaban, peneliti menghilangkan jawaban tengah (ragu-ragu). Menurut Hadi (2000), terdapat tiga alasan dengan dihilangkannya kategori jawaban tengah (ragu-ragu). Alasan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kategori ragu-ragu memiliki arti ganda, dapat diartikan belum bisa memutuskan.

- 2) Tersedianya jawaban tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah, terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawaban.
- 3) Terjadinya jawaban tengah akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyak informasi yang dijangkau responden.

Pernyataan-pernyataan dalam skala harga diri (*self esteem*) terdiri atas pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Menurut Azwar (2006) pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang bersifat positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya mendukung atau memihak pada objek sikap. Sedangkan pernyataan *unfavorable* yaitu pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya tidak memihak pada objek sikap. Pemberian skor atas jawaban yang dipilih untuk setiap pernyataan *favorable* dan *unfavorable* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skor Skala Likert

Respon Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Untuk membuat skala harga diri (*self esteem*) dengan menggunakan skala *Likert* diperlukan suatu rancangan aitem agar dalam penyusunan skala tersebut tepat dan sesuai dengan aspek yang ingin diukur. Skala harga diri (*self esteem*) disusun peneliti berdasarkan dimensi harga diri (*self esteem*) yang dikemukakan oleh Branden (1999) dan Felker (1974)

dalam Nurmalasari (2010) yaitu: *self confidence* (kepercayaan diri); *self respect* (penghormatan diri); *feeling of belonging* (perasaan memiliki); *feeling of competence* (perasaan berkompeten); *feeling of worth* (perasaan berharga). Berikut ini adalah *blueprint* skala harga diri (*self esteem*) yang telah dibuat oleh peneliti:

Tabel 3.6 Blue Print skala Harga Diri (*Self Esteem*)

No.	Aspek/ Dimensi	Indikator	Item		Jml.
			F	UF	
1.	<i>Self Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	Berfikir bahwa dirinya bisa	5, 12	11	3
		Mampu mencari solusi yang tepat untuk masalahnya	6, 10	26, 23	4
2.	<i>Self Respect</i> (Penghormatan Diri)	Mewujudkan apa yang diharapkan	16, 22	4	3
		Menerima kepedulian dari individu lain	3, 9	15, 13, 1	5
3.	<i>Feeling Of Belonging</i> (Perasaan Memiliki)	Lingkungan bisa menerima individu	14, 17	21, 2	4
		Berpandangan positif tentang dirinya	25	19, 7	3
4.	<i>Feeling Of Competence</i> (Perasaan Berkompeten)	Mampu mencapai tujuan	24	8	2
		Memiliki kemampuan yang berbeda	20	29	2
5.	<i>Feeling Of Worth</i> (Perasaan Berharga)	Memiliki kelebihan baik secara fisik maupun psikis	27, 30	28	3
Aitem Total			15	15	30

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Skala *Body Dissatisfaction*

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah uji yang dilakukan pada suatu data apakah data tersebut dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Sugiyono (2011) bahwa valid berarti instrumen

tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Jumlah aitem uji coba skala *body dissatisfaction* adalah sebanyak 30 aitem dan dilakukan pada 40 mahasiswa dan mahasiswi dari usia 18-25 tahun. Dari hasil analisa terdapat beberapa aitem dengan daya beda yang tidak baik. Aitem yang baik adalah aitem yang memiliki daya beda di atas 0,3 sedangkan aitem dengan daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan bahwa aitem tersebut tidak baik. Namun nilai daya beda aitem dapat ditoleransi menjadi 0,25 jika jumlah aitem yang diterima atau aitem yang baik sangat sedikit. Hal ini sesuai dengan pengukuran validitas aitem yang dikemukakan oleh Azwar (2006).

Berdasarkan hasil uji validitas skala *body dissatisfaction* sebanyak 30 aitem yang diujicobakan kepada mahasiswa dan mahasiswi dari usia 18-25 tahun, terdapat 23 aitem yang valid yaitu aitem 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 25, 26, 28, 29, 30 dan 7 aitem yang tidak valid yaitu aitem 4, 9, 11, 21, 23, 24, 27. Aitem-aitem yang memenuhi kriteria bergerak dari $r_{xy} = 0,306$ sampai dengan $r_{xy} = 0,721$.

Uji validitas isi juga dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan penilaian (*expert judgement*) dengan dosen pembimbing.

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan *reliability analysis* dengan teknik *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai *Cronbach Alpha* >

0,7 (Sekaran, 2006: 182). Jika instrumen alat ukur memiliki nilai *Cronbach Alpha* $< 0,7$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas, maka peneliti menggunakan Program *Statistical Package For Science* (SPSS) for Windows versi 16.00. Berdasarkan penghitungan statistik dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*.

Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan. Makna dari reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, telah diketahui nilai Alpha sebesar $0,918 > 0,7$. Artinya instrumen alat ukur variabel *body dissatisfaction* dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya. Berikut ini akan disajikan tabel distribusi aitem skala *body dissatisfaction* setelah dilakukannya uji coba alat ukur:

Tabel 3.7 Distribusi Aitem Skala *Body Dissatisfaction* Setelah Uji Coba

No .	Aspek/ Dimensi	Indikator	Item		Jml.
			F	UF	
1.	Bagian-bagian tubuh	Lengan	14 (11)	28 (21)	2
		Wajah	30 (23)	22 (18)	2
		Mata	20 (17)	6 (5)	2
		Hidung	13 (10)	18 (15)	2
		Pinggul + paha	17 (14)	29 (22)	2
2.	Penampilan keseluruhan	Berat badan	3 (3) 5 (4) 26 (20)	8 (7) 10 (8)	5
		Bentuk tubuh	7 (6)	15 (12)	2
		Tinggi badan	19 (16)	2 (2) 16 (13)	3
		Penampilan fisik	12 (9)	-	1
		Warna kulit	25 (19)	1 (1)	2
Aitem Total			12	11	23

Catatan: angka dalam kurung () adalah nomor urut baru aitem setelah uji coba.

2. Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Skala Harga Diri

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah uji yang dilakukan pada suatu data apakah data tersebut dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Sugiyono (2011) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Jumlah aitem uji coba skala harga diri (*self esteem*) adalah sebanyak 30 aitem dan dilakukan pada 40 mahasiswa dan mahasiswi dari usia 18-25 tahun. Dari hasil analisa terdapat beberapa aitem dengan daya beda yang tidak baik. Aitem yang baik adalah aitem yang memiliki daya beda di atas 0,3 sedangkan aitem dengan daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan bahwa

aitem tersebut tidak baik. Namun nilai daya beda aitem dapat ditoleransi menjadi 0,25 jika jumlah aitem yang diterima atau aitem yang baik sangat sedikit. Hal ini sesuai dengan pengukuran validitas aitem yang dikemukakan oleh Azwar (2006).

Berdasarkan hasil uji validitas skala harga diri (*self esteem*) sebanyak 30 aitem yang diujicobakan kepada mahasiswa dan mahasiswi dari usia 18-25 tahun, terdapat 25 aitem yang valid yaitu aitem 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 28, 29, 30 dan 5 aitem yang tidak valid yaitu aitem 2, 3, 22, 26, 27. Aitem-aitem yang memenuhi kriteria bergerak dari $r_{xy} = 0,336$ sampai dengan $r_{xy} = 0,660$.

Uji validitas isi juga dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan penilaian (*expert judgement*) dengan dosen pembimbing.

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan *reliability analysis* dengan teknik *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$ (Sekaran, 2006). Jika instrumen alat ukur memiliki nilai *Cronbach Alpha* $< 0,7$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas, maka peneliti menggunakan Program *Statistical Package For Science* (SPSS) for Windows versi 16.00.

Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang

digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan. Makna dari reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, telah diketahui nilai Alpha sebesar $0,898 > 0,7$. Artinya instrumen alat ukur variabel harga diri (*self esteem*) dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya. Berikut ini akan disajikan tabel distribusi aitem skala harga diri (*self esteem*) setelah dilakukannya uji coba alat ukur:

Tabel 3.8 Distribusi Aitem Skala Harga Diri Setelah Uji Coba

No.	Aspek/ Dimensi	Indikator	Item		Jml.
			F	UF	
1.	<i>Self Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	Berfikir bahwa dirinya bisa	5 (3) 12 (10)	18 (5) 7 (16)	4
		Mampu mencari solusi yang tepat untuk masalahnya	6 (4) 10 (8)	23 (20)	3
2.	<i>Self Respect</i> (Penghormatan Diri)	Mewujudkan apa yang diharapkan	16 (14)	4 (2)	2
		Menerima kepedulian dari individu lain	9 (7)	15 (13) 13 (11) 1 (1)	4
3.	<i>Feeling Of Belonging</i> (Perasaan Memiliki)	Lingkungan bisa menerima individu	14 (12) 17 (15)	21 (19)	3
		Berpandangan positif tentang dirinya	25 (22)	19 (17) 11 (9)	3
4.	<i>Feeling Of Competence</i> (Perasaan Berkompeten)	Mampu mencapai tujuan	28 (23)	8 (6)	2
		Memiliki kemampuan yang berbeda	20 (18)	29 (24)	2
5.	<i>Feeling Of Worth</i> (Perasaan Menghargai)	Memiliki kelebihan baik secara fisik maupun psikis	30 (25)	24 (21)	2
Aitem Total			12	13	25

Catatan: angka dalam kurung () adalah nomor urut baru aitem setelah uji coba.

G. Analisis Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif, karena dengan menganalisa data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu menguji hubungan antara dua variabel, apakah kedua variabel tersebut memang mempunyai hubungan yang signifikan, bagaimana arah hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut. Analisa data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara *Body Dissatisfaction* dengan Harga Diri (*Self Esteem*) adalah jika data berdistribusi normal dan data berbentuk interval atau rasio, maka statistik yang digunakan yaitu statistik parametrik dengan menggunakan *Product Moment*. Namun jika data tidak berdistribusi normal, berbentuk nominal dan ordinal, maka statistik yang digunakan yaitu statistik non parametrik dengan menggunakan uji *Kendall's Tau*. Persamaan uji analisa *Kendall's Tau* dengan *Product Moment* adalah uji yang sama-sama digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dua variabel. Untuk menganalisis data tersebut, peneliti menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package For Science (SPSS) for Windows* versi 16.00.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud angka-angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang obyektif. Sebelum dilakukan uji hipotesis terhadap hasil penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai prasyarat dan anggapan sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan kembali. Uji asumsi dalam hal ini dibagi menjadi dua yakni uji

normalitas sebaran variabel penelitian dan uji linearitas hubungan variabel bebas dan variabel tergantung.